

05/AFI-U/SU-S1/2026

**KONSEP DAN TUJUAN PENCIPTAAN ALAM
SEMESTA MENURUT IMAM AL-GHAZALI
(1058-1111 M)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

APRIANI
NIM: 12130122414

Pembimbing I

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025 M/1447 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : Apriani
NIM : 12130122414
PROGRAM STUDI : Aqidah dan Filsafat Islam
SEMESTER : IX (Sembilan)
JENJANG : S1
JUDUL SKRIPSI : Konsep dan Tujuan Penciptaan Alam Semesta serta Makhluk Hidup Prespektif Imam Al-Ghazali (1058 M/1111 M)

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 02 November 2025

MENGETAHUI
 KETUA PROGRAM STUDI

DISETUJUI OLEH
 PENASEHAT AKADEMIK

(Dr. Khairiah, M.Ag)

(Prof. Dr. Afrizal. M, MA)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "KONSEP DAN TUJUAN PENCIPTAAN ALAM SEMESTA
MENURUT IMAM AL-GHAZALI (1058-1111)"

Nama : Apriani
Nim : 12130122414
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Desember 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Januari 2026

Dekan,

Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag
NIP. 19690429 20050 1 2005

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Dr. Khairah, M.Ag
NIP. 1973016 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA
NIP. 19621231 199801 1 001

Prof. Dr. Wilaela, M.Ag
NIP. 19680802 199803 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriani
 Tempat/Tgl Lahir : Air Napal/ 18 Agustus 2003
 NIM : 12130122414
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Proposal : Konsep dan Tujuan Penciptaan Alam Semesta serta Makhluk
 Hidup Perspektif Imam Al-Ghazali (1058 M/1111 M)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 31 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan,


 METERAI TEMPEK
 ASAJX896682985

Apriani
 NIM. 12130122414

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Apriani
NIM	: 12130122414
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep dan Tujuan Penciptaan Alam Semesta serta Makhluk Hidup Perspektif Imam Al-Ghazali (1058 M/1111 M)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Oktober 2025
Pembimbing I


Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soehrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara

Nama	: Apriani
NIM	: 12130122414
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep dan Tujuan Penciptaan Alam Semesta serta Makhluk Hidup Perspektif Imam Al-Ghazali (1058 M/1111 M)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 30 Oktober 2025
Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 197010102006041001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Pelan tapi pasti. Pertumbuhan tidak perlu terburu-buru”





Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Konsep dan Tujuan Penciptaan Alam Menurut Imam Al-Ghazali.” Penelitian bertujuan untuk mengkaji pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai relasi antara Tuhan, alam, dan manusia dalam perspektif teologis-filosofis Islam, sekaligus mengungkap nilai-nilai spiritual, etis, dan intelektual yang terkandung di dalam konsep penciptaan. Rumusan masalah penelitian meliputi dua pokok bahasan, yaitu: (1) tujuan penciptaan alam dan makhluk hidup menurut pandangan Imam Al-Ghazali, dan (2) konsep penciptaan alam dan makhluk hidup menurut pemikiran beliau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer berasal dari karya Imam Al-Ghazali *Al-Hikmah fi Makhluqatillah*, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Imam Al-Ghazali, tujuan utama penciptaan alam semesta dan seluruh makhluk hidup adalah untuk menampakkan kebesaran, kekuasaan, dan kebijaksanaan Allah SWT agar manusia dapat mengenal-Nya melalui tanda-tanda kebesaran yang terdapat di alam. Setiap ciptaan memiliki fungsi dan hikmah tertentu sebagai manifestasi kesempurnaan ciptaan Ilahi. Manusia, sebagai makhluk berakal, diberi amanah sebagai khalifah di bumi untuk menjaga keseimbangan alam dan menjalankan ibadah kepada Allah. Adapun konsep penciptaan menurut Al-Ghazali berlandaskan kehendak mutlak dan kebijaksanaan Allah, di mana seluruh ciptaan diciptakan dari ketiadaan sesuai ketetapan dan ukuran-Nya. Pandangan ini bersifat teosentris dan teleologis dengan Allah sebagai pusat dan tujuan akhir seluruh eksistensi.

Kata Kunci: *Konsep Alam Semesta, Tujuan Penciptaan Alam, Makhluk Hidup, Imam Al-Ghazali*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This research was entitled "The Concept and Purpose of Creation of Nature According to Imam Al-Ghazali". This research aimed at examining Imam Al-Ghazali's thoughts on the relationships among God, nature, and humans from an Islamic theological-philosophical perspective, and revealing the spiritual, ethical, and intellectual values contained in the concept of creation. The formulations of the problems in this research included two main topics, namely: (1) the purpose of creation of nature and living creatures according to Imam Al-Ghazali's view, and (2) the concept of creation of nature and living creatures according to his thoughts. Library research method was used with qualitative descriptive approach. The primary data source came from Al-Hikmah fi Makhluqatillah work of Imam Al-Ghazali, and secondary data sources were obtained from books, articles, scientific journals, and relevant previous research. The technique of analyzing data was Miles and Huberman model including the processes of data reduction, data display, and drawing conclusions systematically and interpretively. The research findings showed that according to Imam Al-Ghazali, the main purpose of the creation of the universe and all living creatures is to reveal the greatness, power, and wisdom of Allah Almighty so that humans can know Him through the signs of greatness found in nature. Every creation has a certain function and wisdom as a manifestation of the perfection of Divine creation. Humans, as intelligent creatures, are given the mandate as caliphs on earth to maintain the balance of nature and carry out worship to Allah Almighty. The concept of creation according to Al-Ghazali was based on the absolute will and wisdom of Allah Almighty, and all creation was created from nothing according to His decree and measure. This view was theocentric and teleological with Allah Almighty as the center and ultimate goal of all existence.

Keywords: Concept of the Universe, Purpose of Creation of Nature, Living Creatures, Imam Al-Ghazali



المُلخَص

عنوان هذا البحث: "مفهوم خلق العالم وهدفه عند الإمام الغزالي". يهدف هذا البحث إلى دراسة فكرة الإمام الغزالي في ما يتعلق بالعلاقة بين الخلق والعالم والإنسان من المنظور اللاهوتي الفلسفي إسلامي، والكشف عن القيم الروحية والأخلاقية والعقلية المتضمنة في مفهوم الخلق. وتتمثل إشكالية البحث في محوريين أساسيين، وهما: (١) هدف خلق العالم والمخلوقات عند الإمام الغزالي، و(٢) مفهوم خلق العالم والمخلوقات في فكرته. ويعتمد هذا البحث على منهج البحث المكتبي (*Library Research*) بالمدخل الوصفي النوعي. أما مصادر البيانات الأولية فتتمثل في كتاب الإمام الغزالي "الحكمة في مخلوقات الله"، في حين تُستمدّ مصادر البيانات الثانوية من الكتب والمقالات والمجلات العلمية والدراسات السابقة ذات الصلة. ويستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبرمان (*Miles & Huberman*)، الذي يشمل مراحل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج بصورة منهجية تفسيرية. وتُظهر نتائج البحث أنّ الإمام الغزالي يرى أنّ الهدف الرئيسي من خلق العالم وجميع المخلوقات هو عرض عظمة الله وقدرته وحكمته، ليتمكن الإنسان من معرفته من خلال دلائل العظمة الكامنة في الكون. ولكلّ مخلوق وظيفة وحكمة مخصصة بوصفه مظهراً من مظاهر كمال الصنع الإلهي. أمّا الإنسان، بوصفه كائناً عاقلاً، فقد أُتيحت به أمانة الخلافة في الأرض للمحافظة على توازن الكون والقيام بالعبادة لله. وأما مفهوم الخلق عند الغزالي فيقوم على الإرادة المطلقة والحكمة الإلهية، حيث إنّ جميع الموجودات مخلوقة من العدم وفق تقدير الله وتحديدده. وتتّسم هذه الرؤية بطابعها المتمركزي الإلهي والغاياتي، حيث يكون الله مركز الوجود وغايته النهائية. الكلمات المفتاحية: مفهوم الكون، هدف خلق العالم، المخلوقات، الإمام الغزالي.

Hak Cipta Diinanggrahi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, kesehatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Konsep dan Tujuan Penciptaan Alam Semesta Menurut Imam al-Ghazali**". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan penulis menyadari bahwa proses penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yandriman dan Umak Nurasmi, atas segala cinta, kasih sayang, doa yang tiada henti, nasihat, serta pengorbanan yang tulus, baik secara moral maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yakni Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin yakni Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag, beserta Wakil Dekan I Drs. Hj. Iskandar Arnel, MA., Ph. D, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Us., dan Wakil Dekan III Dr. Hj. Agus Firdaus Chandra, M.A. Serta Ketua Prodi Aqidah Filsafat Islam Dr. Khairiah, M. Ag. Terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. Hj. Afrizal, M. MA. selaku Penasehat Akademik yang telah membantu saya dalam banyak hal, memberikan motivasi dan arahan beserta saran untuk bisa membuat skripsi ini.
4. Pembimbing I yaitu Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag, dan pembimbing II Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. Terimakasih telah memberikan waktu, motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu pada setiap materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan, dan Allah jadikan ilmu yang diberikan sebagai amal jariah dunia dan akhirat serta dapat menjadi ladang ilmu yang bisa dituai nantinya.
6. Bapak Nuriman Priyanto, S.Th.I., Staf bagian akademik dan umum Fakultas Ushuluddin, Terima kasih telah membantu penulis dalam hal administrasi dengan baik. Semoga bapak/ ibu staf selalu sehat dan bahagia Aamiin.
7. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada pemerintah atas pemberian bantuan beasiswa berupa KIP-Kuliah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan tinggi dan mewujudkan cita-cita.
8. Kepada teman satu kelas AFI A Angkatan '21 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Terimakasih atas bantuan dan dukungannya. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat, Aamiin.
9. Kepada grup penghuni *ang ang ang*, yaitu Dita Hardianti, Hayatun Nufus, dan Fani Nurmawati. Merupakan Bestie penulis sekaligus teman seperjuangan di saat perkuliahan berlangsung, terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita indah untuk selama ini. Semoga persahabatan kita abadi.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Apriani

NIM. 12130122414



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

MOTTO	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	8
A. Landasan Teori	8
1. Penciptaan	8
2. Alam Semesta	11
3. Makhluk Hidup	16
B. Literature Review	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	29
A. Biografi Singkat dan Karya-karya Imam al-Ghazali	29



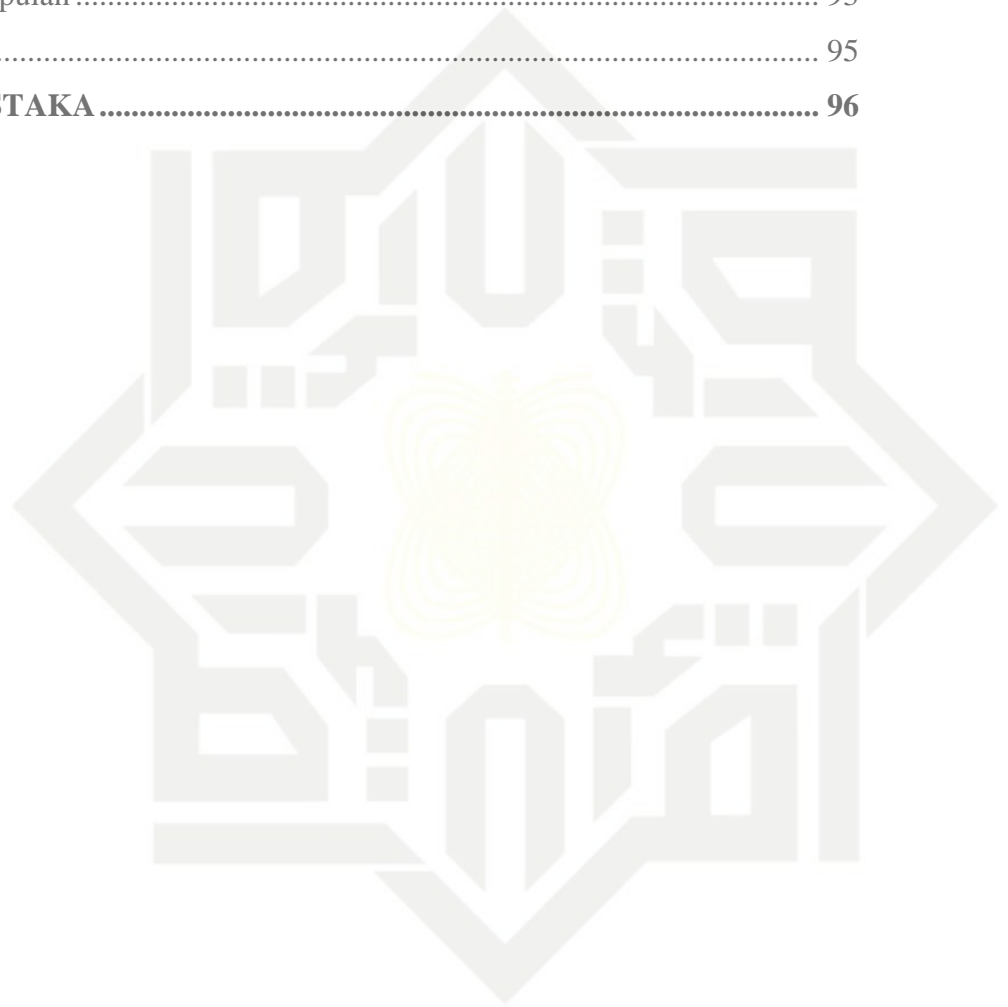
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Tujuan Penciptaan Alam dan Makhluk Hidup perspektif Imam al-Ghazali.	53
C. Konsep Penciptaan Alam dan Makhluk Hidup perspektif Imam al-Ghazali.	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.¹

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	„
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	
ش	Sh	ي	Y
ط	DI		

B. Vokal, Panjang dan diftong

a). Vokal , panjang, dan diftong

¹ Semua kata dan contoh di pedoman transliterasi ini diambil langsung tanpa diparafase untuk meminimalisir kesalahan dan sesuai dengan panduan yang telah diterapkan pimpinan fakultas Ushuluddin. Lihat, tim penyusun pedoman penyusunan dan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2023), hlm 38-39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan -a-, *kasroh* dengan -u- sedangkan bacaan panjang masing masing ditulis dengan cara berikut :

Khusus untuk bacaan ya" nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "I", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya" setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay".

b). Ta" Marbutthah

Ta" marbutthah ditarasliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta" marbutthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" *Al- Risalah Li AlMudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya في رحمة الله *menjadi fi rahmatillah*.

c). Kata Sandang dan Lafald al-Jalalah

Kata sandang berupa -al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan -al- dalam lafadh aljalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (Idhafah), maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al- Imam Al-Bukhari mengatakan....
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya" Allah ka"n awa ma"lam yasya"lam yakun



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak permasalahan yang dihadapi manusia terkait alam. Di satu sisi, alam bisa menjadi "sahabat" bagi manusia, tapi di sisi lain, alam bisa mendatangkan musibah bagi manusia. Ketika gunung meletus, alam bumi berguncang kuat, letusan gunung dapat mengeluarkan isi perut bumi, seperti batu-batu besar, kerikil, pasir panas, lahar dingin, bahkan banjir bandang dan Tsunami. Oleh sebab itu, idealnya manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan alam, tidak "melawan" alam dan merusak alam. Permasalahan yang serius muncul antara manusia dengan alam ketika manusia tidak bisa dan tidak mau beradaptasi dengan alam. Manusia merusak hutan, akibatnya terjadi banjir tak kala musim hujan. Manusia membangun rumah di sekitar gunung banyak rumah hancur, dan korban jiwa tak kala gunung meletus. Manusia membangun rumah di tepi laut, banyak rumah yang hancur dibawa oleh air laut yang deras dan banyak korban jiwa. Dengan demikian, hikmah penciptaan alam menarik untuk dikaji, karena segala yang diciptakan Allah memiliki makna dan maksud yang mendalam.

Sejak masa awal perkembangan pemikiran filsafat hingga era modern, para filsuf, ilmuwan, hingga para sufi selalu menaruh perhatian besar terhadap pertanyaan mendasar mengenai asal-usul dan hakikat alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki fitrah epistemologis berupa rasa ingin tahu yang tinggi terhadap keberadaan dirinya dan lingkungannya.² Perdebatan mengenai asal-usul alam telah menjadi isu sentral sejak masa Yunani Kuno, terutama dalam filsafat alam (*natural philosophy*). Pemikiran tersebut kemudian mengalami perkembangan pesat ketika karya-karya Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, khususnya pada masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun dengan lembaga *Bayt al-Hikmah*. Melalui proses

² Harun Nasution, *Falsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 15.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penerjemahan ini, karya-karya besar filsafat seperti Plato dan Aristoteles menjadi sumber inspirasi sekaligus polemik intelektual di kalangan pemikir Islam.³

Proses tersebut melahirkan dinamika keilmuan yang sangat berpengaruh dalam tradisi intelektual Islam. Filsuf Muslim seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, hingga Ibn Rusyd memberikan kontribusi besar dalam merumuskan konsep penciptaan alam. Mereka menghadirkan perspektif yang khas ada yang rasional-filosofis, ada yang teologis, bahkan ada yang sufistik. Hal ini memperkaya khazanah pemikiran Islam dan sekaligus menjadi fondasi epistemologis bagi perkembangan ilmu pengetahuan.⁴

Para pemikir berusaha memadukan wahyu (*naqli*) dengan akal (*aqli*) sehingga lahir gagasan yang dapat diterima dalam ranah keagamaan sekaligus keilmuan. Oleh karena itu, diskursus filsafat alam tidak hanya menjadi bahan renungan metafisik, tetapi juga dasar pengembangan ilmu empiris seperti astronomi dan kosmologi. Sebelum dikenal istilah modern *cosmos*, literatur filsafat Islam lebih sering menyebut istilah 'alam atau jagat raya. Kosmos dipahami sebagai keteraturan semesta yang meliputi bumi, tata surya, hingga galaksi. Konsep inilah yang melahirkan pengembangan ilmu seperti kosmologi dan astronomi, di mana keteraturan jagat raya dipandang sebagai bukti rasional keberadaan Tuhan.⁵

Persoalan ini juga melahirkan perdebatan panjang antara filsafat dan teologi. Sebagian berpendapat bahwa alam bersifat azali (tanpa permulaan), sementara yang lain menegaskan bahwa alam diciptakan Tuhan dari ketiadaan (*creatio ex nihilo*). Perdebatan ini tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga membawa implikasi penting dalam doktrin-doktrin keagamaan serta pandangan metafisika umat Islam.⁶ Dalam Islam, pembahasan mengenai penciptaan alam senantiasa dikaitkan dengan tauhid. Alam dipandang sebagai

³ *Ibid.*, hlm.16-17.

⁴ M. Amin Abdullah, *Filsafat Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 48.

⁵ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ABIM, 1978), hlm. 102.

⁶ Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah* (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1966), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ayatullah (tanda-tanda kebesaran Tuhan) yang mengarahkan manusia untuk mengenal dan mengagungkan Sang Pencipta. Dengan demikian, filsafat penciptaan alam dalam Islam tidak hanya membicarakan aspek ontologis (hakikat ada), tetapi juga teologis dan spiritual.⁷ Dengan melihat sejarah panjang dan kompleksitas pemikiran tentang penciptaan alam, kajian filsafat ini menjadi penting untuk terus digali. Selain memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan, diskursus penciptaan juga memperlihatkan interaksi harmonis antara filsafat, sains, dan agama. Oleh karena itu, persoalan penciptaan alam akan senantiasa relevan sepanjang zaman, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan spiritual manusia.⁸

Persoalan penciptaan alam semesta merupakan isu mendasar yang selalu menjadi perhatian manusia dari zaman ke zaman. Filsuf Yunani seperti Aristoteles memahami alam dalam kerangka teleologis, yakni bahwa segala sesuatu bekerja menuju suatu tujuan tertentu.⁹ Namun, pemikiran mereka yang menegaskan bahwa alam bersifat qadim (azali) menimbulkan perdebatan besar ketika bersentuhan dengan teologi Islam. Dalam Islam, keyakinan utama adalah tauhid, yaitu bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang azali, sedangkan alam merupakan ciptaan baru (*hādits*).

Sains modern memberikan warna baru dalam memahami penciptaan. Teori *Big Bang*, misalnya, menunjukkan bahwa alam semesta memiliki permulaan sekitar 13,8 miliar tahun lalu. Penemuan ini secara ilmiah memperkuat keyakinan bahwa alam bukanlah kekal, melainkan memiliki titik awal penciptaan. Newton dengan hukum mekanikanya, hingga Einstein dengan relativitasnya, berusaha menjelaskan keteraturan hukum alam.¹⁰ Namun, semua teori itu tetap tidak menjawab pertanyaan fundamental, *mengapa* alam ini ada, dan *untuk apa* ia diciptakan?. Alam adalah ruang belajar spiritual bagi manusia, media tafakkur, dan jalan menuju kesempurnaan iman. Ide ini

⁷ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 112.

⁸ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (Lahore: Sh. Muhammad Ashraf, 1986), hlm. 65.

⁹ Aristoteles, *Metafisika*, terj. Richard Hope (New York: Columbia University Press, 1960), hlm. 102.

¹⁰ Stephen Hawking, *A Brief History of Time* (New York: Bantam Books, 1988), hlm. 45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian menjadi penelitian yang penulis diberi judul: **“Konsep dan Tujuan Penciptaan Alam Semesta Menurut Imam al-Ghazali”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memahami kajian ini secara tepat dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep adalah rancangan atau ide yang masih bersifat abstrak.¹¹ Dalam penelitian ini, konsep dimaknai sebagai pemikiran dasar atau pandangan Imam al-Ghazali mengenai proses dan hakikat penciptaan alam semesta serta makhluk hidup.

2. Tujuan

Menurut KBBI, tujuan adalah arah atau sasaran yang hendak dicapai.¹² Dalam penelitian ini, tujuan diartikan sebagai maksud dan hikmah dari penciptaan alam semesta dan makhluk hidup menurut perspektif Imam al-Ghazali.

3. Penciptaan Alam Semesta dan Makhluk Hidup

Penciptaan dalam istilah teologi Islam berarti proses adanya sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada (*creatio ex nihilo*) oleh kehendak Allah SWT.¹³ Alam semesta dimaknai sebagai segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT, meliputi langit, bumi, serta seluruh isinya. Makhluk hidup diartikan sebagai ciptaan Allah SWT yang memiliki kehidupan, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.

4. Perspektif

Berdasarkan KBBI, perspektif berarti sudut pandang atau cara memandang suatu hal.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, perspektif dimaknai sebagai cara

¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021), hlm. 742.

¹² *Ibid.*, hlm. 1256.

¹³ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 2011), hlm. 47.

¹⁴ Kementerian Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 980.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pandang Imam al-Ghazali dalam memahami konsep dan tujuan penciptaan alam semesta serta makhluk hidup.

5. Imam al-Ghazali

Imam al-Ghazali (1058–1111 M) adalah seorang ulama, filsuf, dan sufi besar dalam Islam. Ia dikenal dengan gelar *Hujjatul Islam* karena karya-karyanya yang mengintegrasikan filsafat, tasawuf, dan teologi.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, al-Ghazali diposisikan sebagai pemikir Islam yang memberikan pandangan mendalam tentang penciptaan alam dan makhluk hidup, dengan menekankan aspek spiritual, teologis, dan etis.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis menemukan beberapa persoalan yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat perbedaan pandangan mengenai konsep penciptaan alam semesta dalam khazanah pemikiran Islam, termasuk perbedaan antara teologi, filsafat, dan tasawuf.
2. Pemahaman masyarakat tentang penciptaan alam seringkali hanya dipahami secara fisik, sehingga mengabaikan dimensi spiritual dan teologisnya.
3. Pandangan Imam al-Ghazali mengenai penciptaan alam dan makhluk hidup belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks filsafat Islam dan relevansinya dengan kehidupan modern.
4. Tujuan penciptaan alam semesta dan makhluk hidup menurut Imam al-Ghazali masih sering disalahpahami, hanya sebatas eksistensi duniawi, bukan sebagai media menuju kesempurnaan iman.
5. Kurangnya literatur yang mengintegrasikan pemikiran al-Ghazali tentang penciptaan dengan perspektif filsafat, sains, dan teologi.
6. Belum adanya kajian komprehensif yang menempatkan alam sebagai sarana tafakkur dan pendidikan spiritual sesuai dengan konsep al-Ghazali.

D. Batasan Masalah

¹⁵ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2014), hlm. 213.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menghindari keluasan pembahasan dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan mengenai konsep dan tujuan penciptaan alam semesta serta makhluk hidup perspektif Imam al-ghazali. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam pandangan filosof atau ulama lain di luar yang terdapat dalam buku tersebut.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa Tujuan Penciptaan Alam dan Makhluk Hidup perspektif Imam al-ghazali?
2. Bagaimana Konsep Penciptaan Alam dan Makhluk Hidup perspektif Imam al-ghazali?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep penciptaan alam dan makhluk hidup perspektif Imam al-Ghazali.
- b. Untuk mengetahui tujuan penciptaan alam dan makhluk hidup perspektif Imam al-Ghazali.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang filsafat Islam dan teologi, dengan memperdalam pemahaman mengenai konsep dan tujuan penciptaan alam serta makhluk hidup menurut Imam al-Ghazali.

b. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat:

- 1) Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pemahaman penciptaan alam dan makhluk hidup yang tidak hanya dilihat dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

aspek fisik, tetapi juga dari perspektif spiritual sebagaimana dijelaskan Imam al-Ghazali.

- 2) Menjadi landasan reflektif bagi umat Islam dalam memaknai keberadaan alam semesta sebagai sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Menjadi referensi dan pijakan awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemikiran Imam al-Ghazali, khususnya dalam kajian filsafat penciptaan dan eksistensi makhluk hidup.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari bab dan sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini memuat landasan teori yang mendasari penelitian, khususnya pandangan Imam al-Ghazali tentang penciptaan alam semesta dan makhluk hidup, serta kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

BAB III: Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini merupakan inti dari penelitian, yang secara rinci membahas dan menganalisis konsep dan tujuan penciptaan alam semesta serta makhluk hidup sebagaimana terdapat dalam buku *Rahasia Penciptaan Alam Semesta & Makhluk Hidup (al-Hikmah fi Makhluqatillah)*, serta relevansinya dengan pemikiran Imam al-Ghazali.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.



A. Landasan Teori

1. Penciptaan

Makna penciptaan dalam konteks bahasa Indonesia secara umum dipahami sebagai tindakan menghadirkan atau mengadakan sesuatu yang benar-benar baru, yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁶ Definisi ini menekankan pada aspek kebaruan, yakni sesuatu yang muncul pertama kali dan tidak berasal dari bentuk yang sudah ada sebelumnya. Namun, jika merujuk pada pemaknaan penciptaan sebagaimana terdapat dalam terjemahan Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, istilah penciptaan mengandung makna yang lebih luas.¹⁷ Penciptaan tidak hanya terbatas pada menghadirkan sesuatu yang sama sekali baru, melainkan juga mencakup substansi peran Tuhan dalam setiap perubahan dan dinamika kehidupan. Proses, transisi, perpindahan, bahkan perubahan bentuk yang terjadi di alam semesta dapat dipandang sebagai bagian dari aktivitas Tuhan dalam mencipta.¹⁸ Dengan demikian, penciptaan menurut perspektif Al-Qur'an tidak berhenti pada konsep *creatio ex nihilo* (penciptaan dari ketiadaan), melainkan juga menekankan keberlanjutan peran Tuhan dalam mengatur dan memelihara ciptaan-Nya.

Dalam pengertian yang lebih umum, teori penciptaan merupakan suatu konsep besar yang membahas asal usul kejadian alam semesta.¹⁹ Tema ini menjadi perhatian utama baik di kalangan filsuf, ilmuwan, maupun teolog dari berbagai tradisi agama. Para ilmuwan mencoba menjelaskannya melalui pendekatan rasional-empiris, sementara para filsuf berusaha

¹⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, <https://kbbi.web.id/cipta.html>, diakses pada Selasa, 22 Februari 2025, pukul 21.00 WIB.

¹⁷ Lihat Pada Tabel 2.1. Penciptaan Menurut Kitab Suci Al-qur'an, hlm. 34-35.

¹⁸ Magdalena Pranata, *Filsafat Agama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 10.

¹⁹ Daniel A. Damrowski, *A History of the Concept of God A Process Approach* (New York: SUNY Press, 2016), hlm. 1-271

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menalar keberadaan melalui logika metafisik, dan agama-agama wahyu menekankan sebagai bagian dari keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan.

Dari perspektif sains, salah satu teori paling populer adalah *Teori Big Bang*, yang menjelaskan bahwa alam semesta berawal dari sebuah ledakan besar yang menghasilkan ruang, waktu, dan materi.²⁰ Teori ini mendapat dukungan luas dari berbagai penelitian kosmologi modern yang mengamati fenomena ekspansi alam semesta. Sementara itu, dalam tradisi filsafat Islam, tokoh seperti Al-Ghazali menolak gagasan Aristoteles yang menyatakan bahwa alam bersifat qadim (tidak bermula). Menurut Al-Ghazali, hanya Tuhan yang qadim, sedangkan seluruh ciptaan adalah *hadis* (baru), sehingga memiliki permulaan.²¹

Dalam konteks filsafat Yahudi, pemikir awal seperti Philo dari Alexandria juga menekankan peran Tuhan dalam mencipta sebagai suatu tindakan yang bersifat transenden, berbeda dengan pandangan filsafat Yunani klasik yang cenderung menekankan proses alamiah.²² Sementara dalam filsafat Kristen, tokoh seperti Thomas Aquinas berusaha memadukan gagasan Aristotelian dengan teologi Kristen. Ia menerima konsep Aristoteles tentang sebab pertama (*causa prima*), tetapi menekankannya dalam kerangka keimanan bahwa Allah adalah Sang Pencipta yang mutlak.²³

Perdebatan di antara para filsuf tersebut menunjukkan bahwa konsep penciptaan bukan hanya persoalan teologis, melainkan juga menyangkut aspek filosofis yang mendalam. Diskursus mengenai penciptaan membuka ruang bagi manusia untuk memahami hakikat Tuhan, alam, dan hubungan keduanya. Dengan demikian, penciptaan tidak hanya dipahami sebagai

²⁰ Stephen Hawking, *A Brief History of Time* (New York: Bantam Books, 1988), hlm. 45–50.

²¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah* (Kerancuan Para Filsuf), terj. Ahmad al-Afghani (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm. 75.

²² Harry Austryn Wolfson, *Philo: Foundations of Religious Philosophy in Judaism, Christianity, and Islam* (Cambridge: Harvard University Press, 1947), hlm. 92.

²³ Thomas Aquinas, *Summa Theologica*, terj. Fathers of the English Dominican Province (New York: Benziger Bros., 1947), hlm. 126–127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa awal, melainkan juga proses berkesinambungan yang menjadi tanda kebesaran dan kekuasaan Tuhan.

Secara umum, diskursus mengenai penciptaan alam semesta berpusat pada dua teori besar yang saling berlawanan, yaitu teori *Creatio ex nihilo*, yakni penciptaan dari ketiadaan, dan teori *Creatio ex materia*, yaitu penciptaan dari sesuatu yang telah ada dan bersifat abadi.²⁴ Kedua teori ini telah menjadi acuan mendasar dalam berbagai pemikiran filosofis maupun teologis sepanjang sejarah. Misalnya, filsuf Yunani seperti Aristoteles dan Plato membangun pemikiran kosmologisnya berdasarkan teori-teori tersebut. Demikian pula dengan para teolog sekaligus filsuf seperti Philo dari tradisi Yahudi, Thomas Aquinas dari Kristen, maupun al-Gazali dari tradisi Islam, yang semuanya turut memberikan kontribusi besar terhadap wacana penciptaan.²⁵

Dalam penelitian ini, teori yang dijadikan sebagai dasar utama adalah konsep penciptaan menurut al-Qur'an, khususnya gagasan mengenai *penciptaan dari sesuatu yang sudah ada*. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa al-Qur'an, meskipun tidak secara eksplisit menggunakan terminologi *creatio ex nihilo* dalam bentuk etimologis, tetap memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses penciptaan.²⁶

Al-Qur'an tidak menekankan penciptaan dari ketiadaan mutlak, melainkan menjelaskan bahwa penciptaan merupakan proses yang berlangsung dari unsur-unsur yang telah tersedia. Dengan demikian, penciptaan dipahami bukan sebagai suatu kejadian tunggal yang terjadi secara instan, melainkan sebagai rangkaian proses yang dapat diamati, dipahami sebagian dengan akal, atau bahkan ada yang bersifat transenden dan abstrak. Misalnya, penciptaan yang berasal dari air, materi, maupun

²⁴ Richard Sorabji, *Matter, Space and Motion: Theories in Antiquity and Their Sequel* (London: Duckworth, 1988), h. 56.

²⁵ Magdalena Pranata, *Filsafat Agama...*, hlm. 10.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2016), hlm. 1–490.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

energi, meskipun ketiganya tidak dijelaskan al-Qur'an sebagai sesuatu yang muncul dari ketiadaan.²⁷

2. Alam Semesta

Kata *alam* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab '*a-l-m*' yang secara etimologis berarti alam semesta atau jagat raya. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan '*ilm*' (pengetahuan) dan '*alāmah*' (pertanda). Disebut demikian karena jagat raya dipandang sebagai tanda atau bukti keberadaan Sang Pencipta, Allah Swt. Dengan kata lain, alam adalah simbol sekaligus manifestasi yang menunjukkan eksistensi Tuhan Yang Maha Esa. Pemahaman ini sejalan dengan gagasan Fazlur Rahman yang menegaskan bahwa alam semesta merupakan pertanda yang mengarahkan manusia kepada sesuatu yang lebih tinggi darinya, yaitu Tuhan. Tanpa adanya Tuhan, mustahil alam semesta berikut segala hukum dan sebab-akibat alamiahnya dapat hadir dan berlangsung.²⁸

Dalam pandangan teologis, alam didefinisikan sebagai segala sesuatu selain Allah. Ibn Rusyd, misalnya, memaknai alam sebagai kumpulan *jawhar* (substansi) yang tersusun dari *māddah* (materi) dan *ṣūrah* (bentuk), yang meliputi langit, bumi, serta seisinya.²⁹ Sementara itu, al-Qur'an menggunakan istilah '*ālamīn*' untuk menggambarkan kumpulan makhluk Tuhan yang memiliki akal atau menyerupai makhluk berakal.³⁰

Konsep alam dalam Islam tidak terbatas pada realitas fisik semata, melainkan juga mencakup dimensi non-fisik atau ghaib. Oleh karena itu, alam raya bukan hanya planet, tumbuhan, hewan, dan manusia, melainkan juga alam akhirat, alam barzakh, surga, serta neraka.³¹ Hal ini menunjukkan

²⁷ Harun Yahya, *The Miracle of Creation in Plants* (Istanbul: Global Publishing, 2002), hlm. 23–25.

²⁸ Mansur, *Pandangan Islam terhadap Pengembangan dan Kelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT. Intermasa, 1986), hlm. 11.

²⁹ Abdul Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi Pemikiran Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 143.

³⁰ Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Sains dan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), hlm. 20.

³¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluasan makna alam yang meliputi dimensi empiris sekaligus transendental.

Dalam konteks kebahasaan, istilah *alam* kerap digunakan untuk menyebut alam semesta atau *universe* dalam bahasa Inggris. Al-Qur'an sendiri menyebutnya dengan istilah *al-samāwāt wa al-arḍ wa mā baynahumā*, yakni langit, bumi, dan segala sesuatu di antara keduanya.³² Pemahaman ini memberi gambaran bahwa cakupan alam semesta mencakup ruang, waktu, energi, serta seluruh bentuk materi.

Secara lebih luas, alam dipahami sebagai keseluruhan dunia fisik atau dunia materi, termasuk fenomena alam dan kehidupan yang tampak. Dalam konteks ini, manusia adalah bagian dari alam, meskipun aktivitas dan budaya manusia sering ditempatkan sebagai kategori yang berbeda dari fenomena alam lainnya.³³

Lebih jauh, istilah jagat raya atau alam semesta merujuk pada keseluruhan realitas ruang dan waktu tempat kita berada, lengkap dengan energi serta materi yang terkandung di dalamnya. Upaya untuk memahami makna alam semesta dalam skala terbesar ini kemudian melahirkan bidang ilmu kosmologi, yaitu cabang ilmu pengetahuan yang berkembang dari fisika dan astronomi.³⁴ Dengan demikian, alam semesta dapat diartikan sebagai keseluruhan realitas fisik yang mencakup ruang, waktu, energi, serta materi. Istilah semesta atau kosmos digunakan secara kontekstual untuk menyebut dunia, jagat raya, maupun segala hal yang dianggap ada secara nyata.

Setelah memahami makna kata *konsep*, *penciptaan*, dan *alam*, maka yang dimaksud dengan konsep penciptaan alam semesta adalah proses, cara, serta kehendak Allah dalam mewujudkan jagat raya ini. Al-Qur'an menggambarkan bahwa pada mulanya langit dan bumi merupakan satu

³² Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Sains dan Al-Qur'an*, hlm.

³³ Abdul Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam...*, hlm. 142.

³⁴ Wikipedia Bahasa Indonesia, "Alam," diakses 27 Februari 2025, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/alam>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesatuan yang padu, kemudian Allah memisahkan keduanya. Dari proses pemisahan itu, terjadilah pemekaran dan pergerakan yang akhirnya membentuk planet-planet beserta seluruh benda langit. Dengan kata lain, perkembangan dan tahapan penciptaan alam semesta telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.³⁵

Al-Fārābī (872–950 M) berusaha menjelaskan persoalan klasik bagaimana dari Yang Maha Esa dapat lahir keberagaman wujud di alam semesta. Menurutny, Tuhan adalah Yang Maha Tunggal, tidak berubah, transenden dari materi, bebas dari sifat pluralitas, serta Maha Sempurna dan tidak membutuhkan apapun. Jika demikian hakikat-Nya, bagaimana mungkin tercipta dunia materi yang majemuk? Jawaban Al-Fārābī adalah bahwa alam semesta terwujud melalui mekanisme *emanasi* (pancaran).³⁶

Ia merupakan filsuf Muslim pertama yang menggabungkan filsafat Aristoteles dengan Neoplatonisme. Dalam pandangannya, Allah adalah *al-Mawjūd al-Awwal* (Eksistensi Pertama), yaitu Sumber Utama dan Sebab Pertama dari seluruh realitas.³⁷ Dengan demikian, Tuhan menciptakan alam bukan dari ketiadaan mutlak, melainkan dari sesuatu yang sudah ada melalui proses pancaran. Hal ini menunjukkan bahwa alam bersifat qadīm dalam substansi energi, sementara susunan materi yang tampak adalah sesuatu yang baharu. Karena itu, perintah Allah “Kun” dalam Al-Qur'an ditujukan kepada *syay'* (sesuatu), bukan kepada *lā syay'* (ketiadaan).³⁸

Dalam filsafat Yunani, khususnya Aristoteles, Tuhan hanya dipandang sebagai *Prime Cause* (Sebab Pertama), bukan pencipta. Sedangkan dalam teologi Islam ortodoks (*al-mutakallimūn*), Allah diyakini sebagai *Ṣāni'* (Pencipta) yang mewujudkan segala sesuatu dari tiada

³⁵ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 16.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 17.

³⁷ Thawil Akhyar Dasoeki, *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam* (Semarang: Dimas, 1993), hlm. 34.

³⁸ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi ada (*creatio ex nihilo*). Untuk mengislamkan pandangan filsafat Yunani, Al-Fārābī memanfaatkan doktrin Neoplatonis tentang emanasi.³⁹

Bagi Al-Fārābī, Allah dapat dipahami sebagai *'Aql* (akal), *'Āqil* (yang berpikir), dan *Ma'qūl* (yang dipikirkan). Karena itu, cara Allah menciptakan adalah dengan ber-*ta'qqul* terhadap zat-Nya sendiri. Dari proses kontemplasi ilahi ini, terpancar energi maha dahsyat yang menimbulkan *'aql awwal* (akal pertama). Akal pertama, dengan merenungi Allah, melahirkan akal kedua, dan ketika merenungi dirinya, tercipta langit pertama. Proses ini berulang hingga terbentuk akal kesepuluh yang dikenal sebagai *al-'aql al-fa'āl* (akal aktif). Akal inilah yang menata bumi, roh, serta materi pertama yang kemudian membentuk empat unsur pokok air, udara, api, dan tanah. Dalam tradisi filsafat Islam, akal aktif ini sering diidentifikasi dengan malaikat Jibril, yang bertugas mengatur kehidupan di bumi.⁴⁰

Al-Fārābī menjelaskan proses emanasi alam semesta secara sistematis. Allah, sebagai *wājib al-wujūd* (Yang Maha Ada), melalui kontemplasi terhadap Diri-Nya sendiri, memunculkan serangkaian akal (*'aql*) yang masing-masing bertanggung jawab atas ciptaan tertentu. Akal-akal ini berpikir tentang Allah (*wājib al-wujūd*) dan juga tentang diri mereka sendiri (*mumkin al-wujūd*), sehingga tercipta benda-benda langit dan materi. Struktur ini membedakan antara keabadian Tuhan dan sifat ciptaan yang memiliki permulaan.⁴¹ Akal-akal beserta planet-planet yang mereka urusi muncul secara berurutan, tetapi secara simultan dalam satu waktu. Fenomena ini terjadi karena ketika Allah merenungkan Diri-Nya sendiri, terciptalah energi atau daya yang memunculkan akal-akal berikutnya. Pada Allah, obyek pemikiran hanya satu, yaitu Diri-Nya sendiri, sementara setiap akal memiliki dua obyek pemikiran: Allah dan akal itu sendiri.⁴²

³⁹ *Ibid.*, hlm. 74.

⁴⁰ Al-Fārābī, *Ārā' Ahl al-Madīnah al-Fāḍilah* (Kairo: Maktabah Maṭba'ah Muḥammad 'Alī, tt.), hlm. 20–23.

⁴¹ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam...*, hlm. 76.

⁴² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Fārābī mengajukan konsep emanasi ini untuk menegaskan keesaan Allah dengan cara yang lebih mendalam daripada al-Kindī. Allah bukan sekadar tidak memiliki atribut yang bertentangan dengan diri-Nya (*‘āniyyah* dan *māhiyyah*), melainkan Ia sepenuhnya Esa dan tidak mungkin berinteraksi dengan yang bersifat tidak sempurna atau banyak. Jika alam diciptakan langsung oleh Allah, hal itu akan menimbulkan hubungan dengan yang tidak sempurna, sehingga menodai kesempurnaan-Nya.⁴³

Emanasionisme yang dikemukakan Al-Fārābī sebenarnya mengambil inspirasi dari ajaran Plotinos dan dikombinasikan dengan kosmologi Ptolemeus, yang kemudian diterjemahkan ke dalam konteks bahasa Arab. Menurut Nurcholish Madjid, Al-Fārābī memanfaatkan gagasan asing ini karena menegaskan aspek tauhid dalam konsep ketuhanan.⁴⁴

Perbedaan utama antara emanasi Plotinos dan Al-Fārābī terletak pada peran Tuhan. Bagi Plotinos, alam semata-mata terpancar dari Yang Satu, sehingga seolah-olah Tuhan tidak aktif sebagai pencipta. Dalam metaforanya, Tuhan seperti matahari yang memancarkan sinar. Sementara itu, dalam Islam, emanasi ini dijelaskan sebagai mekanisme penciptaan Allah atas alam, yang merupakan ciptaan-Nya dan termasuk ajaran pokok (*qaṭ‘ al-dalālah*). Dengan demikian, kekhalikan Allah harus diyakini sepenuhnya, dan penyangkalan terhadapnya dapat menjerumuskan pada kekafiran.⁴⁵

Dalam kerangka emanasi ini, alam bersifat qadīm karena Allah menciptakannya sejak azali. Namun, Al-Fārābī membedakan antara keqadīm-an Allah dan alam. Alam memiliki keberadaan qadīm dari segi waktu (*taqaddum zamānī*), tetapi baharu dari segi esensi (*ḥudūts dhātī*) karena tercipta melalui pancaran Allah. Allah sendiri merupakan *taqaddum*

⁴³ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), cet. II, hlm. 13.

⁴⁴ Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 24.

⁴⁵ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam...*, hlm. 76-78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dhātī, yaitu penyebab segala yang ada dan pencipta seluruh alam. Jadi, alam ini bersifat baharu dalam substansi tetapi qadīm secara temporal.⁴⁶

Struktur emanasi Al-Fārābī dipengaruhi oleh pengetahuan astronomi zamannya, yang mengenal sembilan planet dan bumi. Oleh karena itu, dibutuhkan sepuluh akal, masing-masing mengatur satu planet atau bumi. Jika Al-Fārābī hidup di era modern, jumlah akal yang dibutuhkan tentu akan lebih banyak, menyesuaikan dengan jumlah planet yang ditemukan ilmuwan saat ini.⁴⁷

3. Makhluk Hidup

Secara etimologis, istilah *makhluk* berasal dari bahasa Arab مخلوق (makhlūq), yang merupakan bentuk *isim maf'ūl* dari kata kerja خلق (khalaqa). Kata *khalaqa* berarti mencipta, membentuk, atau mengadakan sesuatu dari ketiadaan. Oleh karena itu, *makhlūq* secara harfiah berarti “yang diciptakan”. Lawannya adalah al-Khāliq (الخالق), yaitu Sang Pencipta, yakni Allah Swt. Dengan kata lain, penggunaan istilah *makhluk* menegaskan sifat keterciptaan sesuatu, yang berarti tidak ada dengan sendirinya, melainkan bergantung pada kehendak pencipta-Nya.⁴⁸

Sedangkan kata *hidup* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu kuno *hidop*, yang berarti bernyawa, memiliki daya vital, serta mampu tumbuh dan berkembang.⁴⁹ Secara umum, kata *hidup* menunjuk pada kondisi suatu wujud yang aktif, berproses, dan mengalami dinamika, berbeda dari benda mati yang tidak memiliki nyawa atau daya vital. Jika kedua kata tersebut digabungkan, maka *makhluk hidup* secara bahasa berarti “sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan yang memiliki nyawa atau kehidupan”.

Dalam kajian biologi modern, *makhluk hidup* diartikan sebagai organisme, yaitu individu yang terdiri dari satu sel atau lebih dan mampu

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Ibn Manẓūr, *Lisān al-‘Arab*, Juz 10 (Beirut: Dār Ṣādir, 1990), hlm. 126.

⁴⁹ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan fungsi-fungsi kehidupan.⁵⁰ Para ahli biologi menetapkan sejumlah ciri yang membedakan makhluk hidup dari benda mati, yaitu:⁵¹

a. Bernapas (Respirasi)

Respirasi merupakan proses biokimia yang dilakukan makhluk hidup untuk memperoleh energi dari hasil penguraian zat makanan dengan menggunakan oksigen atau zat lain dari lingkungan. Energi yang dihasilkan digunakan untuk menunjang seluruh aktivitas kehidupan, seperti pertumbuhan, pergerakan, dan reproduksi. Pada hewan dan manusia, respirasi umumnya menggunakan oksigen (*aerob*), sedangkan beberapa mikroorganisme dapat melakukan respirasi tanpa oksigen (*anaerob*).

b. Membutuhkan Nutrisi (Nutrisi dan Metabolisme)

Setiap makhluk hidup memerlukan makanan dan minuman sebagai sumber energi dan bahan penyusun tubuh. Nutrisi berfungsi untuk menggantikan sel-sel yang rusak, menjaga keseimbangan metabolisme, dan mendukung proses pertumbuhan. Hewan memperoleh makanan secara heterotrof (mengonsumsi organisme lain), sedangkan tumbuhan bersifat autotrof dengan membuat makanannya sendiri melalui fotosintesis.

c. Bergerak (Gerak Makhluk Hidup)

Gerak merupakan salah satu ciri utama makhluk hidup yang menunjukkan adanya respons terhadap rangsangan atau kebutuhan internal. Hewan bergerak aktif menggunakan otot atau alat gerak untuk mencari makan dan melindungi diri, sedangkan tumbuhan melakukan gerak pasif seperti gerak fototropisme (ke arah cahaya) atau geotropisme (ke arah gravitasi bumi).

d. Peka terhadap Rangsangan (Iritabilitas)

⁵⁰ Campbell, Neil A., dkk., *Biology* (San Francisco: Pearson Benjamin Cummings, 2011), hlm. 4-6.

⁵¹ Neil A. Campbell et al., *Biology*, 10th Edition (New York: Pearson Education, 2014), hlm. 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makhluk hidup mampu mendeteksi dan merespons perubahan di lingkungannya. Respons tersebut bisa berupa gerakan, perubahan fisiologis, atau penyesuaian perilaku. Misalnya, manusia akan berkedip saat terkena cahaya kuat, dan tumbuhan *Mimosa pudica* (putri malu) akan menutup daunnya ketika disentuh.⁴

e. Tumbuh dan Berkembang (*Growth and Development*)

Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran tubuh akibat pembelahan dan pembesaran sel, sedangkan perkembangan adalah proses menuju kedewasaan yang melibatkan perubahan struktur dan fungsi tubuh. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal (genetik dan hormon) serta faktor eksternal (lingkungan dan nutrisi).⁵

f. Bereproduksi (Reproduksi)

Reproduksi merupakan kemampuan makhluk hidup untuk menghasilkan individu baru yang serupa dengan induknya demi mempertahankan kelangsungan spesies. Reproduksi dapat terjadi secara seksual (melibatkan sel kelamin jantan dan betina) maupun aseksual (tanpa pembuahan), seperti pada bakteri yang membelah diri.⁶

g. Mengeluarkan Zat Sisa (Ekskresi)

Proses ekskresi berfungsi membuang zat-zat sisa metabolisme yang tidak lagi digunakan oleh tubuh, seperti urea, karbon dioksida, dan air. Jika zat sisa tidak dikeluarkan, dapat bersifat racun dan mengganggu keseimbangan tubuh. Pada manusia, organ ekskresi meliputi ginjal, paru-paru, dan kulit.

h. Beradaptasi (Adaptasi terhadap Lingkungan)

Adaptasi merupakan kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan agar dapat bertahan hidup. Adaptasi dapat bersifat morfologis (bentuk tubuh), fisiologis (fungsi organ), maupun perilaku. Contohnya, unta memiliki punuk

untuk menyimpan lemak, dan burung migrasi berpindah tempat untuk mencari suhu yang sesuai.⁵²

Berdasarkan ciri-ciri ini, makhluk hidup meliputi manusia, hewan, tumbuhan, hingga mikroorganisme seperti bakteri dan virus (meski virus sering diperdebatkan apakah termasuk makhluk hidup atau tidak karena hanya hidup dalam sel inang). Makhluk hidup merupakan bagian penting dari ekosistem. Mereka tidak hidup terisolasi, melainkan saling berhubungan dalam jaringan kehidupan (*food chain dan food web*).⁵³ Misalnya, tumbuhan hijau sebagai produsen menghasilkan makanan melalui fotosintesis, hewan memakan tumbuhan atau sesama hewan (konsumen), dan mikroorganisme berperan sebagai dekomposer yang mengurai sisa-sisa organik. Dengan demikian, keberadaan makhluk hidup saling terkait dalam sebuah sistem yang disebut keseimbangan ekologis.

Dari sisi biologi molekuler, kehidupan berakar pada sel sebagai unit terkecil. Semua makhluk hidup tersusun atas sel yang memiliki struktur kompleks, seperti membran sel, sitoplasma, inti sel, dan organel-organel lainnya.⁵⁴ Sel inilah yang memungkinkan berlangsungnya metabolisme, pertumbuhan, dan reproduksi. Tanpa sel, tidak ada kehidupan. Keberadaan makhluk hidup juga diatur oleh hukum homeostasis, yaitu kemampuan menjaga keseimbangan internal meskipun lingkungan eksternal berubah. Misalnya, manusia mempertahankan suhu tubuh sekitar 37°C, sementara tumbuhan mengatur penguapan melalui stomata.

B. Literature Review

Penelitian terdahulu banyak membahas penciptaan alam semesta dari sudut pandang filsafat, tafsir, maupun sains. Namun, penelitian ini berbeda karena fokus pada pemikiran Imam al-Ghazali tentang konsep dan tujuan penciptaan alam semesta serta makhluk hidup.

⁵² Sylvia S. Mader, *Biology*, 12th Edition (New York: McGraw-Hill, 2016), hlm. 233.

⁵³ Odum, Eugene P., *Fundamentals of Ecology* (Philadelphia: W.B. Saunders, 1971), hlm.

15-20.

⁵⁴ Alberts, Bruce, dkk., *Molecular Biology of the Cell* (New York: Garland Science, 2002), hlm. 3-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pandangan al-Ghazali tentang Qadim dan Baharu Alam Semesta, penelitian oleh Suma Hayani, Andi Saputra, dan Saidul Amin (2019).⁵⁵ Penelitian ini membahas posisi al-Ghazali mengenai apakah alam semesta itu *qadim* (kekal) atau *baharu* (baru, diciptakan). Mereka menggunakan metode telaah pustaka/literature review, mengkaji karya-karya Ghazali seperti *Tahafut al-Falasifah*, *Al-Munqidh min al-Dhalal*, *Ihya' Ulum al-Din*, dan *Al-Hikmah fi Makhluqatillah*. Hasilnya menunjukkan bahwa menurut Al-Ghazali, alam semesta itu baharu, bukan qadim; bahwa Tuhan adalah qadim, tetapi alam ciptaan itu ada setelah Allah menciptakannya. Penelitian ini sangat terkait dalam aspek “konsep penciptaan” karena membahas status keberadaan alam semesta (qadim vs baharu) ini mungkin menjadi bagian dari “konsep” yang penulis teliti. Perbedaannya, penelitian Hayani dkk lebih fokus khusus pada status waktu/aliran filosofis (qadim/baharu), sedangkan penulis juga ingin fokus pada *tujuan penciptaan makhluk hidup* menurut Ghazali, bukan hanya waktu penciptaan. Penelitian penulis menjadi lebih menarik dan memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya berhenti pada perdebatan metafisis mengenai status alam semesta sebagai *qadim* atau *baharu*, sebagaimana dilakukan oleh Hayani dkk., tetapi melangkah lebih jauh pada dimensi teleologis penciptaan, yakni tujuan penciptaan makhluk hidup menurut pemikiran al-Ghazali. Fokus ini penting karena al-Ghazali tidak sekadar membahas penciptaan dalam kerangka waktu atau asal-usul ontologis, melainkan mengaitkannya dengan hikmah ilahiah, tujuan moral, spiritual, dan fungsi eksistensial manusia sebagai makhluk yang diberi amanah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif, karena mengintegrasikan aspek teologis, filosofis, dan etika dalam konsep penciptaan.
2. Penelitian Yuli Fatimah Warosari (2022) berfokus pada konsep penciptaan alam semesta dalam al-Qur'an dengan menekankan aspek tekstual dan

⁵⁵ Suma Hayani, et.al, Pandangan Al-Ghazali tentang Qadim dan Baharu Alam Semesta, *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21.2, (2019): 148-161. <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i2.5760>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tematik, khususnya tujuan penciptaan agar manusia bertafakur dan bertadabbur terhadap tanda-tanda kebesaran Allah, serta pemahaman tentang *sunatullah* sebagai hukum alam yang mengatur kehidupan. Kajian ini memberikan landasan normatif-teologis yang kuat mengenai konsep penciptaan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan penafsiran umum para mufasir⁵⁶. Sementara itu, penelitian penulis menjadi lebih menarik dan memiliki nilai kebaruan karena tidak berhenti pada pemaknaan tekstual al-Qur'an, tetapi melanjutkannya pada level konseptual-filosofis melalui pemikiran al-Ghazali. Penulis menelaah bagaimana al-Ghazali menafsirkan dan merumuskan tujuan penciptaan makhluk hidup secara lebih mendalam, dengan mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman spiritual (tasawuf). Dengan pendekatan ini, penelitian penulis mampu mengungkap apakah konsep tujuan penciptaan menurut al-Ghazali sepenuhnya sejalan dengan tafsir al-Qur'an secara umum, atau justru menawarkan penekanan yang khas, seperti orientasi penciptaan menuju ma'rifatullah, penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs), dan kebahagiaan hakiki di akhirat.

3. Konsep Penciptaan Alam Semesta dalam al-Qur'an dan Sains, penelitian oleh Ramadhan Syah Nasution (2025).⁵⁷ Artikel ini membahas penciptaan alam semesta dari perspektif Al-Qur'an dan sains, terutama teori Big Bang dan pendekatan Qur'ani tentang enam masa penciptaan. Penelitian ini berguna sebagai literatur yang memasukkan unsur sains modern, yang bisa penulis bandingkan dengan posisi Ghazali, apakah Ghazali mempertimbangkan aspek ilmiah kontemporer atau lebih fokus pada argumentasi teologis/filosofis tradisional. Penelitian penuli yang fokus pada Ghazali tentu akan memberi nuansa berbeda dalam "tujuan" dan "konsep" penciptaan diartikulasikan menurut perspektif panjang tradisi Islam.

⁵⁶ Yuli Fatimah Warosari, Konsep Penciptaan Alam Semesta (Makhluk) Dalam Al-Qur'an, *Arriyadhah* 19.2 (2022): 47-71.

⁵⁷ Ramadhan Syah Nasution, Konsep Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an dan Sains, *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2.2, (2025): 115–125. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.634>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Konsep Penciptaan Alam (Makhluk): Pembuktian Penciptaan dan Tanggung Jawab, penelitian oleh Ahmad Hafizon, Munzir Hitami, Kadar M. Yusuf (2022).⁵⁸ Jurnal ini membahas bahwa alam ciptaan adalah bukti kekuasaan Allah, sekaligus menekankan tanggung jawab manusia terhadap alam (perilaku ramah lingkungan, syukur atas ciptaan). Mereka memakai pendekatan telaah pustaka (library research) dan memanfaatkan ayat-ayat kosmologis Al-Qur'an sebagai dalil teori penciptaan. Penelitian penulis bisa memperoleh manfaat dari bagian "tanggung jawab makhluk hidup" ini sebagai bagian dari tujuan ciptaan, jika Ghazali juga menyebut tanggung jawab manusia terhadap ciptaan. Perbedaannya penelitian ini tidak secara khusus membahas Ghazali, jadi penulis dapat memperkaya dengan mengangkat teks al-Ghazali sebagai sumber utama.
5. Konsep Penciptaan Alam (Makhluk) Pembuktian Penciptaan dan Tanggung Jawab, penelitian oleh Ahmad Hafizon, Munzir Hitami, dan Kadar M. Yusuf (2022).⁵⁹ Penelitian ini mengkaji bahwa alam ciptaan adalah bukti kekuasaan Allah SWT, sekaligus menekankan tanggung jawab manusia terhadap alam (perilaku ramah lingkungan, rasa syukur atas ciptaan). Mereka memakai pendekatan telaah pustaka (library research) dan memanfaatkan ayat-ayat kosmologis Al-Qur'an sebagai dalil teori penciptaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan alam bukan hanya sebagai tanda kebesaran Allah, tetapi juga mengandung pesan moral dan ekologis yakni kewajiban manusia untuk bersyukur, beretika terhadap lingkungan, serta menjaga keberlangsungan ciptaan-Nya. Penelitian ini sangat berguna bagi penulis, khususnya pada bagian "tanggung jawab makhluk hidup" sebagai bagian dari tujuan ciptaan, jika dalam pemikiran Imam al-Ghazali juga disebutkan tanggung jawab manusia terhadap ciptaan. Perbedaannya: penelitian ini tidak secara khusus membahas al-Ghazali,

⁵⁸ A. Hafizon, et.al, Konsep Penciptaan Alam (Makhluk): Pembuktian Penciptaan Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.2, (2022): 326–331. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.66>

⁵⁹ Ahmad Hafizon, Munzir Hitami, dan Kadar M. Yusuf, *Konsep Penciptaan Alam (Makhluk): Pembuktian Penciptaan dan Tanggung Jawab*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2022): 326–331. <https://doi.org/10.58216/jpion.v1i2.66>

sehingga penulis dapat memperkaya dengan mengangkat teks al-Ghazali sebagai sumber utama.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus, pendekatan, dan kedalaman analisisnya. Penelitian terdahulu lebih menekankan aspek kosmologis, teologis, atau filsafat eksistensi alam, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep dan tujuan penciptaan alam serta makhluk hidup menurut Imam al-Ghazali secara menyeluruh, dengan menyoroti dimensi spiritual dan ekologis dalam pemikiran beliau. Penelitian ini tidak hanya mengkaji *konsep penciptaan* dari sisi teoretis, tetapi juga mengaitkannya dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi, yang diwujudkan melalui kesadaran ekologis dan pemeliharaan keseimbangan alam. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperluas pemahaman terhadap pemikiran al-Ghazali dengan menempatkannya dalam konteks etika lingkungan dan spiritualitas Islam kontemporer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penyusunan karya ilmiah pasti menggunakan metode yang disebut dengan metode penelitian. Metode berfungsi sebagai pedoman agar penelitian memiliki kejelasan arah, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademis.⁶⁰ Menurut Kaelan, metode penelitian diperlukan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dengan objek kajian, sekaligus menghasilkan temuan yang sah serta rasional.⁶¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data melalui sumber-sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel, jurnal, dokumen, maupun penelitian sebelumnya.⁶² Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada kajian pemikiran Imam al-Ghazali mengenai konsep dan tujuan penciptaan alam serta makhluk hidup. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer berupa karya-karya Imam al-Ghazali, dan data sekunder berupa buku, artikel, maupun tulisan akademis yang membahas pemikirannya.⁶³ Sedangkan Mahmud menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan tidak sekadar membaca dan menghimpun literatur, tetapi juga melalui proses klasifikasi, kategorisasi, telaah kritis, hingga analisis mendalam.⁶⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap literatur yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan topik penciptaan alam menurut Imam al-Ghazali, kemudian menganalisisnya secara sistematis dan faktual.

⁶⁰ Anton Berker, Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kannisius, 1990), hlm. 10.

⁶¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum Dan Seni* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 7.

⁶² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109.

⁶³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

⁶⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Selama melaksanakan penelitian mengenai konsep dan tujuan penciptaan alam serta makhluk hidup menurut Imam al-Ghazali, penulis berusaha menerapkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam penelitian kepustakaan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang memiliki relevansi, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian dikelompokkan, dikategorikan, ditelaah, dan selanjutnya dianalisis secara mendalam. Penelitian ini juga berupaya menyajikan temuan-temuan baru secara faktual, sistematis, dan analitis. Penting untuk diketahui bahwa penelitian kepustakaan umumnya memiliki tiga jenis penelitian⁶⁵ yang meliputi; kajian pemikiran tokoh, analisis teks atau buku, serta kajian historis. Dalam skripsi ini, penulis memilih menggunakan kajian pemikiran tokoh, yaitu Imam al-Ghazali, karena fokus penelitian diarahkan untuk menggali dan memahami pemikirannya terkait penciptaan alam dan makhluk hidup. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dalam memperoleh data yang nantinya sangat berpengaruh terhadap proses analisis.

Adapun tujuan utama dari penelitian tokoh adalah memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendapat, pandangan, dan gagasan tokoh dalam bidang yang ditekuninya. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk mengungkap secara komprehensif pemikiran Imam al-Ghazali mengenai konsep penciptaan alam dan makhluk hidup serta tujuan dari penciptaan tersebut, yang sekaligus menjadi inti dari judul penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Istilah penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *re* yang berarti kembali atau berulang, dan *search* yang berarti mencari, menelaah, atau mengamati. Dengan demikian, *research* dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas sistematis yang dilakukan untuk

⁶⁵ Rina Hayati, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Macam, Cara Menulis dan Contohnya* (Jakarta: Pustaka, 2012), hlm. 38.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pengetahuan baru yang lebih mendalam, komprehensif, dan terperinci mengenai suatu objek kajian.⁶⁶

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini tidak berfokus pada penggunaan analisis statistik, melainkan lebih menekankan pada upaya mendeskripsikan, memahami, serta menggali makna dari pemikiran Imam al-Ghazali mengenai konsep dan tujuan penciptaan alam serta makhluk hidup. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan uraian yang mendalam, sistematis, dan interpretatif sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan, sumber data umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya Imam al-Ghazali yang berjudul *Rahasia Penciptaan Alam Semesta & Makhluk Hidup (al-Hikmah fī Makhluqātillāh)*. Karya ini merupakan salah satu tulisan al-Ghazali yang secara khusus membahas fenomena penciptaan alam dan makhluk hidup sebagai tanda-tanda kebesaran dan hikmah Allah Swt. Buku ini dipilih sebagai sumber utama karena memuat pandangan al-Ghazali mengenai keteraturan alam, tujuan penciptaan, serta hubungan antara ciptaan dengan pengenalan terhadap Sang Pencipta. Dalam *al-Hikmah fī Makhluqātillāh*, al-Ghazali tidak hanya menjelaskan penciptaan secara deskriptif, tetapi juga mengaitkannya dengan dimensi teologis, filosofis, dan spiritual. Alam semesta dan makhluk hidup diposisikan sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran ketuhanan (*ma'rifatullah*), mendorong manusia untuk bertafakur dan bertadabbur, serta mengarahkan manusia pada penyucian jiwa dan ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, karya ini relevan dan representatif untuk menggali konsep dan tujuan penciptaan menurut perspektif al-Ghazali secara komprehensif.

⁶⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis, meliputi literatur yang membahas biografi Imam al-Ghazali, karya-karya lainnya, serta buku, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penciptaan alam dan makhluk hidup. Sumber sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks, memperluas pemahaman, serta memperkaya analisis terhadap pemikiran Imam al-Ghazali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan setting, salah satunya melalui kajian literatur dalam penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder.⁶⁷

Sumber data primer diperoleh dari karya Imam al-Ghazali berjudul *Rahasia Penciptaan Alam Semesta & Makhluk Hidup (al-Hikmah fi Makhluqatillah)* yang menjadi rujukan utama dalam menggali pemikiran beliau mengenai konsep dan tujuan penciptaan alam serta makhluk hidup. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari literatur pendukung seperti buku, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

Data yang telah terkumpul kemudian ditelaah, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, hasil pengolahan data disusun secara sistematis mengikuti pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin agar menghasilkan kajian yang runtut, mudah dipahami, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur, menyusun, dan mengelompokkan data ke dalam bentuk, kategori, serta satuan uraian dasar agar dapat ditafsirkan secara sistematis.⁶⁸ Karena penelitian ini bersifat kualitatif,

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

⁶⁸ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

data yang diperoleh berupa uraian teks, gagasan, serta informasi konseptual, bukan angka atau statistik. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya mengandalkan teori yang relevan, tetapi juga melakukan interpretasi secara mendalam terhadap teks-teks yang menjadi sumber data.⁶⁹

Secara lebih spesifik, teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahapan:⁷⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang terkumpul dari sumber primer dan sekunder diseleksi, dikategorikan, serta difokuskan pada informasi yang relevan dengan konsep dan tujuan penciptaan menurut Imam al-Ghazali. Proses ini dilakukan untuk menyaring data yang penting sekaligus menyusun pola kajian yang terarah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif dan sistematis. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman, menggambarkan keterkaitan antar konsep, serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus memverifikasi temuan agar tetap konsisten dengan data dan sumber yang digunakan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai pemikiran Imam al-Ghazali tentang penciptaan alam dan makhluk hidup.

Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk memperoleh kesimpulan yang utuh dan komprehensif dari data yang telah dihimpun, serta mendeskripsikan pemikiran Imam al-Ghazali secara sistematis sehingga dapat dipahami dan dijadikan rujukan oleh pembaca maupun penelitian selanjutnya.

⁶⁹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktik* (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), hlm.

78.

⁷⁰ M.B Miles, A.M Huberman, *Qualitatif Data Analysis* (Beverly Hill: Sage Publication, inc, 1994), hlm. 51.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya Imam al-Ghazali dalam kitab *Al-Hikmah fi Makhlūqatillah* serta analisis konseptual terhadap pandangannya mengenai alam dan makhluk hidup, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Konsep Penciptaan Alam dan Makhluk Hidup

Konsep penciptaan menurut Imam al-Ghazali berakar pada **kehendak mutlak dan kebijaksanaan Allah (*irādah wa hikmah Ilahiyyah*)**. Penciptaan alam dan makhluk hidup bukanlah akibat dari proses alamiah atau emanasi sebagaimana dipahami oleh para filosof, melainkan **hasil dari kehendak dan kekuasaan Allah yang mencipta segala sesuatu dari ketiadaan (*al-tjād min al-‘adam*)**. Dalam *Al-Hikmah fi Makhlūqatillah*, al-Ghazali menegaskan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini berjalan sesuai dengan ukuran dan ketetapan Allah (*biqadar wa taqdīr*). Tidak ada satu pun makhluk yang tercipta tanpa tujuan, karena setiap ciptaan mengandung rahasia dan pelajaran (*‘ibrah*) bagi manusia yang mau berpikir. Secara keseluruhan, pemikiran Imam al-Ghazali menunjukkan pandangan yang teosentris dan teleologis, di mana Allah merupakan pusat dari seluruh keberadaan dan tujuan akhir dari segala sesuatu. Alam dan makhluk hidup menjadi bukti nyata atas kebijaksanaan serta kekuasaan-Nya yang tidak terbatas.

2. Tujuan Penciptaan Alam dan Makhluk Hidup

Imam al-Ghazali memandang bahwa **tujuan utama penciptaan alam semesta dan makhluk hidup adalah untuk menunjukkan kebesaran, kekuasaan, dan kebijaksanaan Allah SWT**, agar manusia dapat mengenal-Nya melalui tanda-tanda kebesaran yang terdapat di alam ciptaan-Nya. Alam dan seluruh makhluk hidup bukan diciptakan secara sia-sia, melainkan memiliki **fungsi dan hikmah tertentu** yang menegaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempurnaan ciptaan Ilahi. Dalam perspektif ekologi, fungsi dan hikmah tersebut tampak pada keteraturan dan keseimbangan sistem alam yang saling bergantung satu sama lain. Setiap unsur alam baik tumbuhan, hewan, air, udara, maupun tanah memiliki peran penting dalam menopang kehidupan dan menjaga harmoni ekosistem. Menurut al-Ghazali, keteraturan ini merupakan manifestasi dari sunnatullah (hukum Tuhan) yang mencerminkan keadilan dan kebijaksanaan-Nya. Dengan demikian, menjaga kelestarian alam bukan sekadar kewajiban moral atau sosial, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan spiritual kepada Allah SWT, sebab kerusakan lingkungan sama halnya dengan mengingkari hikmah penciptaan dan merusak tatanan Ilahi yang sempurna.

Dalam pandangan al-Ghazali, seluruh ciptaan berperan sebagai kitab terbuka (*al-kitāb al-manshūr*) yang harus dibaca dan direnungkan oleh manusia untuk mencapai *ma'rifatullah* (pengenalan terhadap Allah). Manusia, sebagai makhluk berakal, diciptakan untuk menunaikan amanah sebagai khalifah di bumi, menjaga keseimbangan ciptaan, dan beribadah kepada Allah sebagai bentuk penghambaan dan pengakuan terhadap keagungan-Nya. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, “membaca kitab terbuka” berarti memahami dan menafsirkan tanda-tanda kebesaran Allah yang termanifestasi dalam fenomena alam secara ilmiah, etis, dan spiritual. Manusia tidak hanya dituntut mengamati alam secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan spiritual yang mendalam. Dengan membaca alam melalui lensa tauhid dan tanggung jawab ekologis, manusia akan memahami bahwa menjaga lingkungan sama artinya dengan menjaga amanah Ilahi. Maka, “membaca kitab terbuka” tidak berhenti pada perenungan teoretis, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata: melestarikan alam, menghindari eksploitasi berlebihan, serta memulihkan keseimbangan ekologis sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemikiran Imam al-Ghazali tentang konsep dan tujuan penciptaan alam semesta serta makhluk hidup dijadikan landasan dalam memperkuat nilai-nilai ketauhidan dan kesadaran ekologis di kalangan umat Islam. Pemahaman terhadap hikmah penciptaan hendaknya diterapkan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari agar manusia semakin menyadari perannya sebagai khalifah di bumi, menjaga keseimbangan alam, serta menumbuhkan rasa syukur dan tanggung jawab terhadap seluruh ciptaan Allah SWT. Adapun saran penelitian yang dapat dikembangkan selanjutnya yaitu tentang Pemikiran tentang ekologi Islam yang dikemukakan oleh para tokoh muslim, untuk membangun kesadaran bahwa para filsuf muslim juga intens mencari solusi atas menjaga ekosistem alam, selain juga menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdillah F. Hasan. (2004). *Tokoh-Tokoh Mashur Dunia Islam*. Surabaya: Jawara.
- Abdul Rahman Abdullah. (2001). *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi Pemikiran Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: UII Press.
- Abdurrahman Badawi. (1977). *Muallifat al-Ghazali*. Kuwait: Wakalat Mathbu'ah.
- Ahmad Mubarik, dkk. (2010). *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ajat Sudrajat. (2009). *Kritik Al-Ghazali Terhadap Ketuhanan Isa*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak.
- Al-Fārābī. (Tanpa Tahun). *Ārā' Ahl al-Madīnah al-Fāḍilah*. Kairo: Maktabah Maṭba'ah Muḥammad 'Alī.
- Al-Ghazali. (1960). *Maqashid al-Falasifat*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Āl-Ġhāzālī. (1971). *Syifa al-Ghalil fi Bayan asy-Syabahi wa al-Mukhayyal wa Masalik at-Ta' lil*. Baghdad: Matba'ah al-Irsyad.
- Āl-Ġhāzālī. (2000). *Tahâfut al-Falâsifah*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Āl-Ġhāzālī. (2002). *Mihrab Kaum Arifin*. Surabaya: Pustaka Progress.
- Āl-Ġhāzālī. (2003). *Al-Maqshad al-Asna fi Syarh Ma'ani Asmaillah al-Husna*, Tahqiq Bassam Abdul Wahab al-Jabi. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Āl-Ġhāzālī. (2006). *Bidayah al-Hidayah: Bimbingan Menggapai Hidayah*. Terj. Mujahidin Muhayan. Jakarta: Menara.
- Ali Mahdi Khan. (2004). *Dasar-Dasar Filsafat Islam (Pengantar ke Gerbang Pemikiran)*. Bandung: Nuansa.
- Anton Berker, Ahmad Charis Zubair. (1990). *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin. (Tanpa Tahun). *Tokoh-Tokoh Shufi*. Surabaya: Karya Utama.
- Aristoteles. (1960). *Metafisika*. Terj. Richard Hope. New York: Columbia University Press.
- Aziz, Iwan Jaya, dkk. (2010). *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Bambang Waluyo. (1991). *Penelitian Hukum dalam Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Agama RI. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Hanafi. (1981). *Antara Imam Al-Ghazali dan Imam Ibn Rusyd dalam Tiga Metafisika*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Harun Nasution. (2011). *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa, Perbandingan*. Jakarta: UI Press.
- Harun Yahya. (2002). *The Miracle of Creation in Plants*. Istanbul: Global Publishing.
- Hasyimsyah Nasution. (1999). *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ibn Manẓūr. (1990). *Lisān al- 'Arab*, Juz 10. Beirut: Dār Ṣādir.
- Imam al-Ghazali. (2002). *Tafsir Ayat Cahaya (Misykat al-Anwar)*. Terj. Hasan Abrori dan Mashur Abadi. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Imām Āl-Ġhāzālī. (2016). *Al-Hikmah fi Makhluqatillah (Rahasia Penciptaan Alam Semesta & Makhluk Hidup)*. Terj. Kaserun A.S. Rahman. Jakarta: Turos Khazanah Pustaka Islam.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- M. Abdul Karim. (2014). *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- M. Amin Nurdin. (2012). *Sejarah Pemikiran Islam (Teologi – Ilmu Kalam)*. Jakarta: Amzah.
- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mansur. (1986). *Pandangan Islam terhadap Pengembangan dan Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Intermasa.
- Michael Quinn Patton. (1991). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad bin Ahmad Adz-Dzahabi. (1982). *Siyar A'lam an-Nubala'*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Muhammad Iqbal. (1986). *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf.
- Nurcholish Madjid. (1984). *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Odum, Eugene P. (1971). *Fundamentals of Ecology*. Philadelphia: W. B. Saunders.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- P. Joko Subagyo. (1991). *Metode Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Poerwantana, R. Ahmadi. (1994). *Seluk Beluk Filsafat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard Sorabji. (1988). *Matter, Space and Motion: Theories in Antiquity and Their Sequel*. London: Duckworth.
- Rina Hayati. (2012). *Penelitian Kepustakaan (Library Research): Macam, Cara Menulis dan Contohnya*. Jakarta: Pustaka.
- Saeful Anwar. (2007). *Filsafat Ilmu Al-Ghazali: Dimensi Ontologi dan Aksiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stephen Hawking. (1988). *A Brief History of Time*. New York: Bantam Books.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thawil Akhyar Dasoeki. (1993). *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*. Semarang: Dimas.
- Zar, Sirajuddin. (2004). *Filsafat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

B. Jurnal

- A. Hafizon, dkk. (2022). "Konsep Penciptaan Alam (Makhluk): Pembuktian Penciptaan dan Tanggung Jawab". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 326–331.
- Al-Qur'an dan Sains". *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(2), 115–125.
- Asmin. (1994). "Makna Penting Hukum Kausalitas dalam peradaban Islam". *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 32(57), 110–123.
- Firdiansyah, Alfiyatin. (2023). "Kausalitas dalam Perspektif Teologi dan Filsafat Al-Ghazali". *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(2), 254–271.
- Hafizon, A., Hitami, M., & Yusuf, K. M. (2022). *Konsep Penciptaan Alam (Makhluk): Pembuktian Penciptaan dan Tanggung Jawab*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 326–331.
- Marzuki, Wildan, Rijal. (2022). "Epistemologi Kekadiman Alam dalam Tahafut al-Falasifah dan Tahafut al-Tahafut". *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(2), 114–116.
- Mustafa. (2022). "Kritik Al-Ghazali Terhadap Kekal Alam". *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 180.
- Ramadhan Syah Nasution. (2025). "Konsep Penciptaan Alam Semesta dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Suma Hayani, dkk. (2019). “Pandangan Al-Ghazali tentang Qadim dan Baharu Alam Semesta”. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 148–161.

Towpek, Yaman & Kamarudin Salleh. (2016). “The Objectives and References of *Mi‘yar al-‘Ilm fi Fann al-Mantiq*”. *International Journal of Islamic Thought*, Vol. 9, 72–78.

C. Website

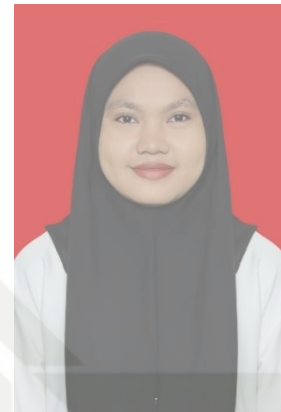
“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online”, <https://kbbi.web.id/cipta.html>, diakses pada Selasa, 22 Februari 2025, pukul 21.00 WIB.

“Alam”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/alam>, diakses pada 27 Februari 2025.



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



Nama : Apriani

Tempat/Tgl. Lahir : Air Napal/ 18 Agustus 2003

Nim : 12130122414

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Rumah : Air Napal, Kec. Ranah Batahan, Kab. Pasaman Barat

No. Hp : 085274303770

Nama Orang Tua : Yandriman (Ayah)
Nurasmi (Ibu)



Riwayat Pendidikan :

- SDN 03 Ranah Batahan, Desa Kampung Baru, Kec. Ranah Batahan, Kab. Pasaman Barat. Lulus Tahun 2015
- MTsN 1 Pasaman Barat, Desa Air Bangis, Kec. Sungai Beremas, Kab. Pasaman Barat. Lulus Tahun 2018
- MAN 1 Pasaman Barat, Desa Air Bangis, Kec. Sungai Beremas, Kab. Pasaman Barat. Lulus Tahun 2021
- S1 Aqidah dan Filsafat Islam UIN SUSKA RIAU

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Pramuka MTsN 1 Pasaman Barat 2017-2018
2. Anggota Forum Annisa MAN 1 Pasaman Barat 2018-2021

KARYA ILMIAH

1. Konsep dan Tujuan Penciptaan Alam Semesta serta Makhluk Hidup Perspektif Imam Al-ghazali (1058 M-1111 M)